

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin

Lokasi penelitian ini bertempat di sebuah masjid yang ada di Kota Banjarmasin. Yang terletak di Jalan Cempaka Sari 2 No. 81 Teluk Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Letak masjid ini sangat strategis karena berada di pusat perumahan, oleh karena itu Masjid Nahdhatussalam menjadi makmur dan sering dikunjungi jamaah baik dari dalam maupun dari luar kompleks. Dengan besarnya jumlah warga/penduduk yang tinggal di lingkungan masjid ini maka jamaah masjid khususnya pada sholat jum'at bisa mencapai dari 800 orang.

b. Sejarah Berdiri Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin

Masjid Nahdhatussalam mulai dibangun pertama kali pada tahun 1986 di sebidang tanah yang diwakafkan oleh H. Parhumis dengan ukuran 15 x 40 M dengan bangunan cukup sederhana yang semula diperuntukkan buat Mushola/Langgar hanya menampung para jamaah atau para jiran tetangga di sekitarnya yang kala itu penduduknya masih sedikit. Pada tahun 1988 bangunan ini direnovasi dan diperluas sehubungan dibelinya sebidang tanah dari H. Satar berukuran 15 x 40 M ditopang dengan pertumbuhan pemukiman penduduk di sekitar masjid semakin bertambah sedangkan penghuninya sebagian besar muslimin maka kegiatan keagamaan dan pelaksanaan ibadah fardhu bagi jamaah

selalu bertambah sehingga memulai pelopor dan pelaksana pembangunan ketika H. Parhumis yang memiliki komitmen tinggi untuk berusaha menghimpun dana dari para donatur/dermawan akhirnya terwujudnya sebuah bangunan masjid yang oleh “tatuha” masyarakat di beri nama “Nahdhatussalam” (artinya : kebangkitan terhadap keselamatan, ketentraman dan kedamaian). Dengan luas bangunan utama 35 x 23 M (805 M²). Kemudian tahun 1990 dan 2006 secara berangsur pengurus masjid membeli tanah atau sebagian ada diwakafkan pemiliknya di samping kanan kiri masjid dari H. Mawarni ukuran 18x40 M dan keluarga H. Ramli ukuran 15 x 40 M. Jadi seluruh area lahan dimiliki oleh masjid Nahdhatussalam berjumlah 4 bidang tanah seluas 63x40 M atau 2.520 M².

Bangunan masjid Nahdhatussalam termasuk dalam wilayah RT 14 kompleks damai kelurahan teluk dalam kecamatan banjarmasin tengah (dahulu kelurahan telaga biru kecamatan banjar barat) kota banjarmasin provinsi kalimantan selatan. Secara administratif Masjid Nahdhatussalam berbatasan dengan

- 1) Sebelah Selatan dengan Jalan Cempaka Raya
- 2) Sebelah Utara dengan Komplek Perumahan Damai
- 3) Sebelah Barat dengan Komplek Perumahan Wildan Sari
- 4) Sebelah Timur dengan Jalan Gunung Sari Ujung

Gambar 4. 1 Denah lokasi Masjid Nahdhatussalam



Sumber : Dokumentasi dari Pengurus Masjid Nahdhatussalam

Masjid Nahdhatussalam berada di antara kompleks perumahan lebih dikenal orang menyebutnya “Masjid Putih”. Letaknya strategis berada di pusat perumahan, menjadikan masjid Nahdhatussalam makmur dan sering dikunjungi jamaah baik dari dalam maupun dari luar kompleks. Dengan besarnya jumlah warga/penduduk yang tinggal di lingkungan ini maka jamaah masjid khususnya pada sholat jumat bisa mencapai lebih dari 800 orang.

Gambar 4. 2 Masjid Nahdhatussalam Tempo Dulu



Sumber : Dokumentasi dari pengurus Masjid Nahdhatussalam tahun 2016

Keadaan masjid sampai saat ini masih terawat dan diurus oleh Badan Pengelola Masjid yang dipimpin oleh H. Saifudin. Masjid Nahdhatussalam telah mengalami 12 kali renovasi dan penambahan bangunan yang berlangsung tahun 2000 s/d 2015 antara lain :

- 1) Tahun 2000, membangun tangga luar menuju lantai 2 dan dibawahnya gudang untuk menyimpan perabot keperluan masjid.
- 2) Tahun 2002, renovasi penggantian ubin/keramik lantai baik dalam masjid maupun luar (teras)
- 3) Tahun 2003, dilakukan pergantian gelagar dan papan lantai 2 yang rapuh.

- 4) Tahun 2004, membangun garasi mobil BPK dan Ambulan dan tempat wudhu/toilet di samping kiri halaman masjid.
- 5) Tahun 2008, membangun rumah kaum secara semi permanen type 36.
- 6) Tahun 2009, membangun tempat toilet dan wudhu sekaligus selasar bagi pria dan wanita.
- 7) Tahun 2010, renovasi toilet dan tempat wudhu menjadi kantor sekretariat masjid.
- 8) Tahun 2010-2011, meninggikan halaman masjid dimuka maupun belakang.
- 9) Tahun 2012, membangun menara setinggi 28 meter dan teras belakang.
- 10) Tahun 2013, membangun box ATM sebanyak 6 buah dan 1 buah untuk pos keamanan.
- 11) Tahun 2013-2014, membangun tempat wudhu 1 buah dan tempat wudhu+toilet 1 buah.
- 12) Tahun 2015, renovasi rumah kaum menjadi 2 lantai (untuk tinggal kaum dan imam).
- 13) Tahun 2018, mulai renovasi total masjid yang sudah berusia \pm 35 tahun.
- 14) Tahun 2021, masjid Nahdhatussalam sudah selesai hampir 80% dan diresmikan oleh Walikota Banjarmasin Ibnu Sina pada tanggal 18 November 2021 hingga saat ini.

Gambar 4. 3 Masjid Nahdhatussalam sekarang



Sumber : Dokumentasi dari Pengurus Masjid Nahdhatussalam

Gambar 4. 4 Peresmian Masjid Nahdhatussalam



Sumber : Dokumentasi dari Pengurus Masjid Nahdhatussalam

Masjid Nahdhatussalam bangunan terdiri atas dua lantai merupakan suatu kompleks dengan luas tanah 2.520 M² dan dikelilingi tiang tembok (putih) dan pagar besi jeruji berwarna hijau setinggi 1,5 meter.

2. Strategi kegiatan keagamaan

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Majelis yang terorganisasi, dalam menghadapi setiap permasalahan baik yang bersifat internal maupun eksternal, Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin membutuhkan manajemen strategi yang terstruktur. Pendekatan ini meliputi tiga tahap penting, yakni Formulasi Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi Strategi. Tujuan dari adanya tahapan tersebut dalam kegiatan keagamaan Masjid Nahdhatussalam ini adalah dalam rangka mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang semakin ketat dengan Majelis di daerah Banjarmasin, Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin perlu menerapkan strategi dan kebijakan yang tepat. Untuk memahami lebih dalam mengenai Formulasi Strategi, Implementasi Strategi dan Evaluasi Strategi yang diterapkan oleh majelis rutin Ustadz H. Ilham Humaidi di Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin, peneliti telah melakukan penelitian yang melibatkan wawancara baik secara langsung (*offline*) maupun tidak langsung (*online*) melalui platform *WhatsApp*, observasi dan pengumpulan dokumentasi. hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

a. Formulasi Strategi Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin

Formulasi Strategi adalah proses menentukan strategi apa yang harus dilakukan untuk mencapai misi organisasi. Proses pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi adalah hasil dari seluruh proses, mulai dari penetapan visi

misi hingga pelaksanaan program. Dalam tahap formulasi strategi, terjadi serangkaian kegiatan yang meliputi pengembangan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, menyusun sejumlah strategi alternatif untuk mencapai tujuan tersebut, dan akhirnya pemilihan strategi tertentu yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau program yang ingin dilaksanakan.¹ Kegiatan keagamaan ini harus memiliki rencana yang tepat untuk mempertahankan eksistensinya. Dengan demikian, dalam proses formulasi strategi, kegiatan keagamaan ini harus memulai dengan menyusun pernyataan visi dan misi sebagai landasan sebelum menetapkan strategi. Selanjutnya, langkah yang diperlukan adalah melakukan analisis menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternal. Hal ini bertujuan agar kegiatan keagamaan dapat menetapkan tujuan jangka panjang yang sesuai dan memiliki dasar yang kuat untuk melakukan evaluasi serta memilih strategi yang paling tepat. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari serangkaian kegiatan observasi, wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan maupun tidak langsung melalui media komunikasi *WhatsApp* serta dokumentasi menjadi dasar untuk analisis ini. Maka peneliti memperoleh informan mengenai formulasi strategi kegiatan keagamaan Ustadz H. Ilham Humaidi di Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin yaitu sebagai berikut :

¹ Rachmat, *Manajemen Strageik* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 58.

1) Pengembangan Visi dan Misi

Pernyataan visi adalah kumpulan kalimat yang menggambarkan cita-cita atau impian sebuah organisasi yang ingin dicapai di masa depan. Visi ini sangat penting untuk memastikan bahwa organisasi akan sukses dalam jangka panjang. Dengan adanya visi yang jelas sangat membantu dalam membaginya ke dalam tujuan organisasi yang lebih spesifik. Diperlukan strategi yang tepat untuk mencapai visi yang diinginkan, karena visi tersebut merupakan target yang harus dipenuhi oleh organisasi. Hal ini dinyatakan karena organisasi merupakan rencana yang dipandang ke arah masa depan. Pentingnya strategi ini karena organisasi yang berkelanjutan diharapkan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk menggambarkan visi dengan tepat, diperlukan keberanian melihat ke depan karena masa depan selalu penuh dengan tantangan. Selain itu, diperlukan kerja keras untuk mengubah visi itu menjadi kenyataan dan menghadapi berbagai hambatan yang dapat menghalangi pelaksanaannya.

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang terorganisasi kegiatan keagamaan ini memiliki tujuan untuk sebuah jangka panjang dan mengarah ke masa depan yang tertuang dalam visi yang disebutkan oleh Bapak H. Saifudin selaku ketua Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin bahwa visi Masjid Nahdhatussalam yaitu :

Terwujudnya Masjid Nahdhatussalam sebagai pusat pembinaan para umat dalam menjalankan ibadah yang aman dan nyaman²

Adapun pernyataan misi, itu menyatakan tujuan yang secara jelas mengenai keberadaan organisasi dan memberikan petunjuk kepada manajemen bagaimana menerapkan misi tersebut. Dalam pernyataan misi mencakup harapan atas kinerja

²Sumber : Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

dalam waktu jangka panjang. Pernyataan misi juga mencakup harapan kinerja jangka panjang dan mendefinisikan tugas atau pekerjaan penting yang diemban organisasi. Pernyataan misi adalah alasan dasar di balik berdirinya suatu organisasi. Pernyataan misi harus menjelaskan dengan jelas apa yang ingin dicapai organisasi serta bidang kegiatan yang relevan. Penting untuk dicatat bahwa lembaga pendidikan memiliki tujuan yang memiliki dampak yang signifikan pada kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan keagamaan Masjid Nahdhatussalam ini memiliki misi yang dinyatakan oleh Bapak H. Saifudin selaku ketua Masjid Nahdhatussalam, beliau menyatakan bahwa :

- a) Membina aqidah, syariah, dan akhlak masyarakat muslim melalui pendidikan, Majelis Taklim, dan meningkatkan pengalaman ibadah dengan cara yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah,
- b) Mempererat Ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat,
- c) Meningkatkan kepedulian dan solidaritas umat terhadap permasalahan kemasyarakatan dan kemanusiaan,
- d) Mewujudkan tata kelola Masjid Nahdhatussalam yang bersih, tertib, aman dan nyaman,
- e) Mewujudkan tata kelola peribadatan Masjid Nahdhatussalam secara profesional,
- f) Mewujudkan Masjid Nahdhatussalam sebagai pusat pengembangan ekonomi umat.³

³ Sumber : Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

Dengan adanya visi misi tersebut Bapak H. Saifudin selaku ketua Masjid Nahdhatussalam juga memiliki cara untuk merealisasikan visi misi yang ada yaitu dengan cara melakukannya secara bertahap dan berkesinambungan dengan memperhatikan situasi dan perkembangan jamaah masjid dari waktu ke waktu. Sedangkan dalam mengembangkan visi misi yang ada, Bapak H. M. Parhan selaku bendahara Masjid Nahdhatussalam menyebutkan cara mengembangkan visi misi tersebut dengan musyawarah kepada seluruh pengurus Masjid Nahdhatussalam.

2) Mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan ilmu agama, kegiatan keagamaan ini pastinya juga memiliki kekuatan, dan disamping itu pastinya juga memiliki kelemahan, peluang dan ancaman dari strategi yang telah direncanakan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Dengan adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada maka para pengurus dapat mengidentifikasi hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh ketua Masjid Nahdhatussalam yaitu Bapak H. Saifudin bahwa

Kekuatan yang dimiliki pengurus Masjid Nahdhatussalam dalam kegiatan keagamaan ini adalah mempunyai penceramah Ustad H. Ilham Humaidi yang mana salah satunya memiliki banyak jamaah, mempunyai sanad keilmuan yang mumpuni untuk menunjang visi misi yang ada di Masjid Nahdhatussalam, dan juga dapat menjadi pusat pengembangan ekonomi umat yang mana di masjid ini menyewakan aula buat acara seperti perkawinan. Dan mempunyai kapasitas bangunan masjid cukup besar terdiri atas 2 tingkat yang bisa menampung jamaah

kurang lebih 2000 orang ditambah halaman dan jalan sekitar masjid cukup luas bisa menampung jamaah kurang lebih 3000 orang, dan dukungan pelaksana kegiatan keagamaan masjid ini terdiri dari bidang kemakmuran yang bertugas sebagai menghubungi penceramah dan yang mengatur majelis tersebut. Angkatan muda yang bertugas sebagai menjaga ketertiban, menyiapkan segala alat sound system, dan yang lainnya, Barisan pemadam kebakaran (BPK) yang mana bertugas sebagai penjaga parkir, dan para sukarelawan. Dana atau sumbangan dari kegiatan keagamaan ini, perminggunya diperoleh kurang lebih 10 juta (untuk keseluruhan kegiatan yang ada di Masjid Nahdhatussalam) serta kehadiran jamaah cukup banyak dan bervariasi jumlahnya. Sedangkan kelemahan dalam kegiatan keagamaan ini ialah masih kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat parkir, penguat suara (Salon), alat tayang gambar (LCD), tempat wudhu dan WC, tersedianya air minum, dana (yang diperoleh dalam kegiatan keagamaan ustad H. Ilham Humaidi ini paling banyak 4 juta per minggunya), dan kebutuhan listrik yang besar dan hanya memiliki genset yang berkapasitas rendah, peluang bagi pengurus adalah dengan adanya penyebaran pamflet di sosial media maka dari itu dapat meningkatkan ketertarikan jamaah luar dalam mengikuti live streaming kegiatan keagamaan tersebut, dan ancaman dalam kegiatan ini pengurus perlu mewaspadaikan modus kejahatan di masjid seperti pencurian kendaraan, inventaris masjid dan pemalsuan sumbangan yang mengatasnamakan masjid.⁴

⁴ Sumber : Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

Selain itu Bapak Tasrifin selaku bagian umum menyatakan bahwa

Secara dilapangan selama ini belum ada mendapat kelemahan dari jamaah, guru juga senang disini. Tiap ada acara besar beliau percayakan dengan panitia dan setiap ada acara di Masjid Nahdhatussalam ini beliau meliburkan acara beliau yang ada di luar, dan alhamdulillahnya tidak ada kendala.⁵

3) Menciptakan Tujuan Jangka Panjang

Dalam upaya mencapai tujuan jangka panjang, organisasi haruslah mempergunakan strategi yang menunjukkan tindakan yang tepat dan sesuai. Hal tersebut mewakili hasil yang diharapkan dari mengejar strategi yang ada. Sebuah organisasi harus memiliki tujuan jangka panjang yang konsisten, biasanya dari dua hingga lima tahun. Tanpa tujuan ini, sebuah organisasi akan hanyut ke arah yang tidak diketahui. Di tingkat perusahaan, divisi, dan fungsional organisasi, tujuan jangka panjang diperlukan.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan ilmu agama yang terorganisasi, para pengurus Masjid Nahdhatussalam juga memikirkan tujuan jangka panjang dalam kegiatan keagamaan Ustad H. Ilham Humaidi ini yang mana para pengurus menciptakan tujuan jangka panjang tersebut yang disampaikan oleh ketua Masjid Nahdhatussalam yaitu Bapak H. Saifudin.

Para pengurus menciptakan tujuan jangka panjang melalui perencanaan, pembenahan kepengurusan, fasilitas pendukung pelaksanaan Majelis Taklim dan sosialisasi kepada jamaah.⁶

⁵ Sumber : Wawancara Bapak Tasrifin, 14 Desember 2023

⁶ Sumber : Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

Selain itu bapak Tasrifin selaku bagian umum juga menyatakan bahwa

Pemikiran jangka panjang dalam kegiatan majelis taklim ustadz ilham humaidi ini tergantung dari beliau dan kami juga menyikapi bagaimana supaya beliau istiqomah di masjid kita. Pelayanan kita dengan jamaah maupun tamu juga dipantau oleh beliau, dan alhamdulillahnya tidak ada keluhan dari beliau dan beliau menyambutnya dengan positif. Namun saran dari beliau parkir tidak dikenakan biaya.⁷

Setelah menetapkan tujuan jangka panjang, Pengurus Masjid Nahdhatussalam juga menyusun strategi dalam kegiatan keagamaan ini.

4) Menyusun Strategi Alternatif

Secara umum setiap organisasi pasti memiliki strategi-strategi tertentu yang diterapkan untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Sebelum memilih strategi yang akan dilakukan, maka pengurus dapat menyusun strategi terlebih dahulu agar bisa berjalan dengan lancar. Seperti halnya dengan para pengurus Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin dalam kegiatan keagamaan Ustad H. Ilham Humaidi ini, mereka dapat menyusun strategi terlebih dahulu seperti yang dikatakan Bapak H. Saifudin selaku ketua Masjid Nahdhatussalam beliau menyatakan bahwa

Para pengurus menyusun strategi yang ditempuh melalui cara seperti studi banding ke berbagai masjid lain, masukan dari para pengurus, jamaah dan pengalaman berbagai pihak lain dalam melaksanakan majelis serta penyebaran via *leaflet* (selebaran), spanduk, dan media sosial (*Youtube, Instagram, Facebook* dan sebagainya).⁸

⁷ Sumber : Wawancara Bapak Tasrifin, 14 Desember 2023

⁸ Sumber : Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

Sedangkan menurut Bapak Tasrifin selaku bagian umum menyatakan bahwa

Dalam menyusun strategi ini sudah jauh-jauh hari, dari parkir, kebersihan, sampai menjamu tamu itu kami jaga supaya keluarga dan jamaah terdekat beliau, pelayan-pelayan beliau kami utamakan. Paling suara mic cuma selalu diusahakan, makanya disesuaikan dengan arahan beliau dan dibantu dari tim beliau. Jadi setiap malam rabu itu ada tim beliau yang menyettingkan audio sampai kamera, kita hanya menyediakan fasilitasnya saja.⁹

Setelah melakukan penyusunan strategi, maka pengurus dapat memilih strategi yang tepat agar kegiatan Majelis Taklim tersebut berhasil.

5) Pemilihan Strategi

Setiap organisasi pasti melakukan pemilihan strategi yang tepat untuk menjalankan suatu kegiatan. Pemilihan strategi adalah proses membuat keputusan untuk memilih satu atau lebih strategi yang telah dipertimbangkan dan dapat diterapkan dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam proses pemilihan strategi ini melibatkan semua kepengurusan dalam organisasi. Seperti halnya para pengurus Masjid Nahdhatussalam dalam kegiatan keagamaan ini mereka juga dapat memilih strategi yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak H. Saifudin selaku ketua Masjid Nahdhatussalam bahwa

Pemilihan strategi majelis ini dilakukan dengan Menghadirkan penceramah lokal yang memiliki keilmuan berlatar belakang Ma'had atau Ponpes (dalam atau luar negeri) dengan menguasai berbagai kitab di bidang Tauhid, Fiqih dan Tasawuf yang dikarang ulama AhlusSunnah Waljamaah (Aswaja), Mendatangkan para Ustadz dan Ustadzah dan Habib dari luar Kalimantan bahkan luar Negeri (Mekkah, Madinah, Mesir, Hadramaut (Yaman) yang cukup tersohor

⁹ Sumber : Wawancara Bapak Tasrifin, 14 Desember 2023

keilmuannya, kemudian setiap pelaksanaan Majelis Taklim dilakukan syiar melalui Spanduk, Selebaran (*leaflet*), pengumuman dan membentuk grup via media sosial (*WhatsApp, Youtube, Instagram dan Facebook* dan sebagainya, dan selain itu kami juga menyiapkan fasilitas dan sarana pendukungnya.¹⁰

Selain dari pemilihan strategi, pengurus masjid ini juga dapat mengukur tercapainya sasaran dari strategi yang telah ditetapkan dengan melalui target yang telah dicapai dengan program yang dilaksanakan dari tahun ke tahun.

b. Implementasi Strategi Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin

Tahap kedua dari proses manajemen strategi adalah implementasi strategi. Tahap ini merupakan tahap tindakan atau aksi dari apa yang direncanakan, sehingga diperlukan kerjasama yang baik di dalam organisasi dan kemampuan manajer untuk memberikan motivasi kepada karyawan mereka. Dalam tahapan implementasi strategi ini sebuah organisasi dapat mengembangkan budaya yang saling mendukung, menciptakan struktur organisasi yang efektif, memasarkan suatu kegiatan, mengelola anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi dan ada atau tidaknya kompensasi karyawan. Implementasi strategi ini sangat penting untuk memastikan semua rencana yang sudah dibuat terlaksana dengan baik.

Menurut data yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara secara langsung dan tidak langsung melalui dokumentasi dan media komunikasi *WhatsApp*. Maka peneliti memperoleh informasi mengenai implementasi strategi di Masjid Nahdhatussalam dalam kegiatan keagamaan Ustad H. Ilham Humaidi.

¹⁰ Sumber : Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

1) Pengembangan Budaya Suportif

Setiap organisasi pasti memiliki ciri khas masing-masing yang disebut dengan budaya organisasi. Proses perumusan strategi sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi, mulai dari tahap formulasi strategi hingga implementasi strategi. Implementasi strategi akan mencapai hasil terbaik jika difasilitasi oleh budaya organisasi. Semua pengalaman, filosofi, dan ekspektasi yang terlibat dalam budaya organisasi biasanya direfleksikan dalam kegiatan sehari-hari, seperti interaksi dengan orang lain, cara kerja, dan ekspektasi di masa depan. Oleh karena itu budaya organisasi adalah asumsi, nilai, norma yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku.

Sebagai lembaga pendidikan ilmu agama dengan memiliki banyak pengurus dan struktur organisasi yang baik, kegiatan keagamaan Masjid Nahdhatussalam ini memiliki budaya organisasi yang dapat mendukung strateginya. Adapun budaya organisasi yang ada di masjid Nahdhatussalam ini seperti yang dikatakan Bapak H. Saifudin selaku ketua Masjid Nahdhatussalam bahwa

Budaya dan cara mempertahankan antara lain mereka menjalankan fungsi masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsinya (*Tupoksi*), menjalin kerja sama antar pengurus dan bagian-bagian saling membantu dan mengedepankan keikhlasan dalam bekerja serta agar tidak risih dalam bekerja dengan menanggalkan gelar dan jabatan duniawi untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT.¹¹

¹¹ Sumber : Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

Selain itu bapak Tasrifin selaku bagian umum juga menyatakan mengenai budaya suportif yang ada di dalam kepengurusan bahwa

Alhamdulillah sesama panitia saling mendukung, saling menutupi kekurangan dan sifatnya kegotong royongan bukan masing-masing. Cuman tiap bidang ada pertanggung jawaban dan tetap kerjasama. Apalagi untuk acara besar. Dan kami mempertahankannya dengan kekompakkan itu. Kami sering mengadakan rapat, misalkan ada masalah di bidang pengelolaan aula, kami menyediakan fasilitas dan juga tenaga cuci piring.¹²

Menurut Bapak H. M Parhan selaku bendahara Masjid Nahdhatussalam menyatakan bahwa

Budaya yang ada di dalam kepengurusan ini adalah solid, istiqamah, dan amanah.¹³

2) Menciptakan struktur organisasi yang efektif

Setiap organisasi pasti memiliki struktur organisasi. struktur organisasi terdiri dari sejumlah komponen penyusunan untuk menjelaskan setiap posisi dan membagi hak dan kewajiban untuk kinerja. Dengan adanya struktur organisasi memungkinkan pekerjaan berjalan dengan lebih baik untuk mencapai tujuannya. Selain itu, dengan adanya struktur organisasi ini juga akan lebih mudah untuk memberikan tugas kepada pengurus sesuai dengan keahlian masing-masing.

Sebagai pendidikan ilmu agama, kegiatan keagamaan Masjid Nahdhatussalam ini pastinya memiliki struktur organisasi di dalamnya. Yang mana dalam menciptakan struktur organisasi yang efektif pengurus mengadakan rapat terlebih dahulu di saat awal pembentukan dan berakhir masa bakti

¹² Sumber : Wawancara Bapak Tasrifin, 14 Desember 2023

¹³ Sumber : Wawancara Bapak H. M. Parhan, 20 Desember 2023

kepengurusan tersebut dan bentuk kepengurusannya seperti yang dinyatakan oleh Bapak H. Saifudin selaku ketua Masjid Nahdhatussalam bahwa

Rapat untuk menyusun struktur organisasi kepengurusan waktunya di awal pembentukan/berakhir masa bakti kepengurusan (masa 4 tahun), dan cara penyusunannya dengan terlebih dahulu mengundang seluruh jamaah aktif masjid, para tokoh masyarakat dan RT di lingkungan masjid dan dikumpulkan dalam satu forum/musyawarah untuk mengajukan dan menundukkan sebagai panitia pengurus yang dipandang punya kemampuan dan keahlian di bidangnya masing-masing dengan mempertimbangkan nilai kejujuran, keikhlasan, karakter moral dan adabnya terhadap jamaah masjid dan hubungan di masyarakat.¹⁴

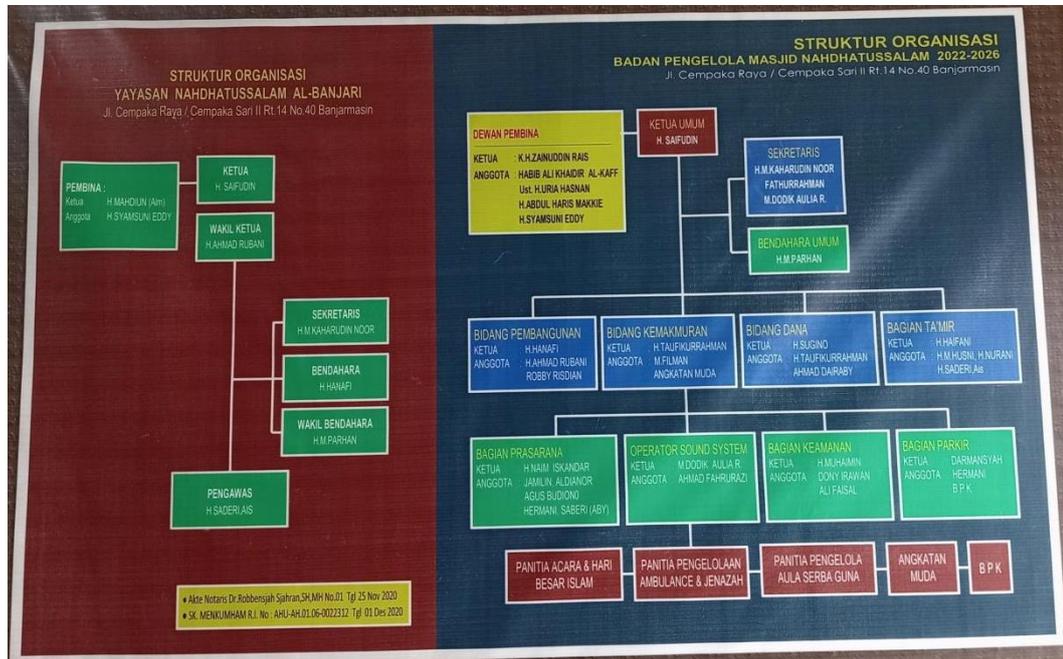
Sedangkan menurut Bapak Tasrifin selaku bagian umum, menyatakan bahwa

Sebelum menyusun struktur ada di adakan rapat terlebih dahulu, ketua yang menyusun struktur organisasi sesuai bidangnya masing-masing, misal keahliannya apa, kesenangannya apa, supaya orang tersebut senang atas tanggung jawabnya.¹⁵

¹⁴ Sumber : Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

¹⁵ Sumber : Wawancara Bapak Tasrifin, 14 Desember 2023

Gambar 4. 5 Struktur Organisasi



Sumber : Dokumentasi

3) Pemasaran

Untuk mencapai tujuan organisasi, Strategi pemasaran adalah alat penting yang digunakan untuk mempertahankan keunggulan jangka panjang melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran untuk melayani pasar sasaran tersebut.

Seperti halnya dengan Masjid Nahdhatussalam ini memiliki usaha dalam menarik jamaah agar berhadir dalam kegiatan keagamaan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak H. Saifudin selaku ketua Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin.

Usaha pengurus dalam menarik jamaah dengan menghadirkan penceramah lokal baik ustadz/ustadzah yang memiliki keilmuan berlatar belakang Ma'had/Ponpes dengan menguasai berbagai kitab di bidang Tauhid, Fiqih dan

Tasawuf yang dikarang ulama AhlusSunnah Waljamaah, baik Majelis Taklim yang diadakan secara rutin, malam sesudah sholat magrib berjamaah dan sesudah sholat subuh serta minggu pagi (para ibu-ibu) dan peringatan hari besar islam (acara Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Selain menghadirkan penceramah lokal para pengurus dalam menarik jamaah juga melakukan penyebaran pamflet di sosial media.¹⁶

Sedangkan menurut Bapak Tasrifin selaku pengurus bagian umum, menyatakan bahwa

Tidak ada usaha untuk menarik jamaah, jamaahnya sendiri yang datang kesini, dan alhamdulillahnya acara pertama sudah sukses dan dapat poin positif dari ustad ilham. Pengurus juga menyebarkan pamflet apabila mau pengajian itu dan dibagikan di sosial media seperti pengajian di lain. penyebarannya ada di *Facebook, Instagram, WhatsApp* dan yang lainnya.¹⁷

Gambar 4. 6 Pamflet Kegiatan Keagamaan Ustadz Ilham Humaidi



Sumber : Dokumentasi

¹⁶ Sumber : Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

¹⁷ Sumber : Wawancara Bapak Tasrifin, 14 Desember 2023

4) Pengelolaan Anggaran

Pengelolaan anggaran diperlukan untuk organisasi yang telah menetapkan rencana atau tujuan jangka panjang dan telah memilih strategi untuk memastikan bahwa rencana, tujuan, dan strategi tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan anggaran. Anggaran diartikan sebagai taksiran mengenai penerimaan dan pengeluaran dana untuk menjalankan sebuah rencana yang telah ditetapkan. Pengelolaan anggaran adalah komponen dari implementasi strategi dan kebijakan yang diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Anggaran, juga disebut sebagai rencana keuangan, yang berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan tugas-tugas organisasi, serta sebagai alat untuk mengatur, mengawasi, dan menilai hasil pekerjaan. Pengelolaan anggaran, yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bertanggung jawab atas masalah keuangan adalah pemeriksaan terakhir terhadap kelayakan strategi yang telah dipilih.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki program dan rencana strategi yang telah disusun, maka dalam hal pengelolaan anggaran pastinya memiliki kendala seperti halnya yang dinyatakan oleh Bapak H. Saifudin selaku ketua Masjid Nahdhatussalam bahwa

Kendala yang dihadapi yaitu mengenai dana yang dikeluarkan untuk majelis taklim cukup besar sedangkan pemasukan diperoleh dari sumbangan yang didedarkan kepada jamaah berfluktuasi dalam arti pas-pasan atau berimbang bahkan rendah. Hal ini mungkin disebabkan perekonomian masyarakat/jamaah saat ini sangat menurun pasca wabah covid-19.¹⁸

¹⁸ Sumber : Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

Menurut Bapak H. M. Parhan selaku bendahara Masjid Nahdhatussalam menyatakan bahwa

“Dalam kegiatan keagamaan Ustad Ilham ini mempunyai kendala dalam pendanaan yang mana banyak pengeluaran daripada pemasukan. Karena jamaah yang datang cukup banyak.”¹⁹

5) Pengembangan Dan Pemanfaatan Sistem Informasi

Setiap organisasi harus memiliki teknologi dan sistem informasi untuk menjalankan programnya. Sistem informasi adalah tatanan sumber daya yang ada yang mencakup pengumpulan dan pengolahan data, yang membuat data lebih mudah dikonsumsi dan lebih mudah dalam hal penyebarannya. Oleh karena itu, untuk membuat semua ini lebih mudah untuk dilakukan oleh organisasi, maka pengembangan sistem informasi dan teknologi informasi diperlukan. Mengembangkan sistem informasi tersebut dalam sebuah lembaga pendidikan akan mudah mendapatkan informasi-informasi penting dalam rangka mencapai tujuan kegiatan majelis taklim itu sendiri. Dengan adanya pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi ini, kemajuan kegiatan keagamaan dapat dicapai dengan baik oleh jamaah dan informasi juga dapat diberikan dengan cepat, tepat, akurat, dan mudah diakses oleh jamaah.

Sebagai lembaga pendidikan yang terorganisasi kegiatan keagamaan Masjid Nahdhatussalam ini juga melakukan pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi yang mana seiringnya perkembangan zaman informasi bisa kita dapatkan melalui *handphone*. Para pengurus melakukan pengembangan dan

¹⁹ Sumber : Wawancara Bapak H. M. Parhan, 20 Desember 2023

pemanfaatan ini sebagai sarana informasi kepada masyarakat. seperti yang dinyatakan oleh Bapak H. Saifudin selaku ketua Masjid Nahdhatussalam bahwa :

Pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi diantaranya sebelum Majelis Taklim dilaksanakan, pengurus terlebih dahulu mengupload di sosial media seperti *whatsApp* dan *instagram* untuk mengingatkan para jamaah bahwa malam ini akan diadakan majelis. Setiap majelis yang diadakan baik di waktu malam maupun subuh selalu disiarkan melalui *Youtube*. Jika saat pelaksanaan jamaah yang datang penuh maka pengurus akan memasang LCD di berbagai sudut tempat agar mudah dilihat para jamaah, dan kegiatan/aktivitas di masjid dapat juga diakses melalui instagram via: @masjid_Nahdhatussalam dan @amnds_official. Disamping itu informasi rapat dan koordinasi antar panitia, BPK, Angkatan muda dan relawan digunakan perangkat *Handy Talky* (HT), *Smartwatch* dan group *WhatsApp* masing-masing bagian untuk saling berkomunikasi.²⁰

Sedangkan menurut Bapak Tasrifin selaku Bagian Umum menyatakan bahwa “Kami memanfaatkan sistem informasi lewat sosial media, setiap anggotanya mempunyai grup masing-masing.”²¹

6) Kompensasi Karyawan

Kompensasi sering kita dengar di suatu perusahaan atau organisasi. Kompensasi bisa kita sebut dengan balas jasa atau upah yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Kompensasi tidak hanya dalam perusahaan atau

²⁰ Sumber : Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

²¹ Sumber : Wawancara Bapak Tasrifin, 14 Desember 2023

organisasi formal. Namun organisasi dalam Majelis Taklim juga terdapat kompensasi. Yang mana kompensasi tersebut mengenai upah untuk imam, kaum dan yang lainnya.

Seperti halnya dalam kegiatan keagamaan Masjid Nahdhatussalam ini, dalam implementasi strategi para pengurus majelis taklim ini juga menyediakan dalam hal kompensasi untuk karyawan. Yang mana dinyatakan oleh bapak H. Saifudin selaku ketua Masjid Nahdhatussalam bahwa

Kompensasi yang ada di masjid Nahdhatussalam ini berupa honor hanya diberikan kepada pengurus Masjid dan petugas tertentu seperti: sekretaris, bagian kemakmuran yang sifatnya ala kadarnya, imam, kaum, petugas posko, petugas kebersihan, parkir dan jaga malam. Sedangkan untuk ketua, bendahara/bagian Keuangan, bagian Pembangunan, sarana prasarana masjid tidak ada kompensasi (honor). Alasannya baik tenaga dan pikiran mereka hanya disumbangkan untuk memakmurkan masjid, dan semoga nantinya mendapatkan keberkahan hidup dan balasan di hadirat Allah SWT.²²

Sedangkan menurut Bapak Tasrifin selaku pengurus bagian umum menyatakan bahwa

“Untuk Gaji pengurus tidak ada dari ketua sampai bendahara kecuali petugas tertentu.”²³

²² Sumber : Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

²³ Sumber : Wawancara Bapak Tasrifin, 14 Desember 2023

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses akhir dalam suatu kegiatan manajemen. Evaluasi strategi juga berarti cara untuk menilai suatu kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut berhasil atau tidak. Evaluasi merupakan proses terpenting dan harus dilakukan guna memperbaiki kendala atau permasalahan yang terjadi. Sehingga dengan adanya evaluasi suatu organisasi dapat mengukur atau menetapkan tujuan selanjutnya. Untuk dapat melakukan evaluasi strategi maka suatu organisasi harus melakukan tiga langkah utama dalam evaluasi strategi yaitu peninjauan faktor internal dan eksternal, evaluasi capaian kinerja, dan melakukan perbaikan hasil evaluasi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan observasi, wawancara baik secara langsung dan tidak langsung melalui media komunikasi *WhatsApp* dan dokumentasi. Maka peneliti mendapatkan informan mengenai evaluasi strategi dalam kegiatan keagamaan Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin yaitu sebagai berikut :

1) Peninjauan Faktor Internal dan Eksternal

Untuk dapat melakukan evaluasi strategi maka harus meninjau ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi saat ini. Adapun faktor internal dalam kegiatan keagamaan ini adalah para pengurus dapat mengadakan evaluasi yang ada di dalam kepengurusan dan juga cara mengevaluasinya yang dinyatakan oleh Bapak H. Saifudin selaku ketua masjid Nahdhatussalam bahwa

Untuk mengantisipasi kendala apabila terjadi dalam kepengurusan biasanya dievaluasi setiap 1 tahun dengan mengumpulkan terlebih dulu fakta dilapangan

atau faktor penyebabnya dan solusinya dengan membenahan struktur atau bila memungkinkan pergantian pengurus.²⁴

Selain peninjauan faktor internal, dalam proses evaluasi juga meninjau faktor eksternal dimana faktor eksternal ini terjadi diluar kepengurusan. Oleh karena itu pengurus juga dapat meninjau faktor eksternal yang terjadi di kegiatan keagamaan tersebut seperti yang juga dinyatakan oleh Bapak H. Saifudin selaku ketua masjid Nahdhatussalam bahwa

Cara mengevaluasi diluar kepengurusan, ketua sering melakukan penyerapan aspirasi (*hearing*) dengan jamaah pria maupun wanita guna menampung bila ada keluhan ketidaknyamanan dan keamanan dalam beribadah di masjid kemudian dibawa ke rapat untuk dicari solusinya.²⁵

Sedangkan menurut Bapak H. M. Parhan selaku bendahara menyatakan bahwa

“Cara pengurus mengevaluasi kendala yang terjadi diluar kepengurusan dengan mengadakan rapat atau musyawarah dengan RT dan warga setempat.”²⁶

2) Evaluasi Capaian Kinerja

Selain peninjauan faktor internal dan eksternal dalam evaluasi juga terdapat pencapaian kinerja yang mana pencapaian kinerja ini dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil kinerja karyawan.

Dalam menjalankan program dan strateginya pengurus Masjid Nahdhatussalam juga dapat melakukan evaluasi yang ditetapkan pada setiap satu

²⁴ Sumber : Wawancara Bapak H. Saifuddin, 11 Desember 2023

²⁵ Sumber : Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

²⁶ Sumber : Wawancara Bapak H. M. Parhan, 20 Desember 2023

tahun. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak H. Saifudin selaku ketua Masjid Nahdhatussalam bahwa

Cara pengurus mengukur keberhasilan kinerja dapat dilihat melalui Capaian SOP dan fungsi maupun kewenangan yang diberikan kepada masing-masing bidang atau bagian pengurus yang sudah dapat terealisasikan.²⁷

Namun menurut Bapak Tasrifin dalam majelis ustadz Ilham Humaidi ini tidak ada melakukan evaluasi seperti yang dinyatakan beliau bahwa

“Selama pengajian Ustadz Ilham Humaidi tidak pernah melakukan evaluasi, cuman dikembangkan supaya lebih wah.”²⁸

3) Melakukan Perbaikan Hasil Evaluasi

Setelah dilaksanakan evaluasi dalam pencapaian kinerja maka hasil dari evaluasi tersebut dapat menjadi perbaikan di kegiatan selanjutnya secara berkesinambungan selama keberadaan masjid. Oleh karena itu maka dalam kegiatan selanjutnya ada kemajuan. Seperti yang dinyatakan Bapak H. Saifudin bahwa

Berkat pengurusnya amanah dan bekerja secara jujur dan ikhlas maka dapat meraih kemajuan yang telah tampak sejak masjid berdiri tahun 1986 hingga 2018 (renovasi total) dari perubahan fisik bangunan hingga kemakmuran jamaah yang selalu menggema dalam syiar Islam di kota Banjarmasin.²⁹

²⁷ Sumber : Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

²⁸ Sumber : Wawancara Bapak Tasrifin, 14 Desember 2023

²⁹ Sumber: Wawancara Bapak H. Saifudin, 11 Desember 2023

B. Pembahasan

1. Analisis Strategi kegiatan keagamaan di Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin

Kegiatan keagamaan memerlukan organisasi dan manajemen yang baik. Oleh karena itu, setiap sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi harus mendapatkan pelatihan yang memungkinkan mereka mengelola organisasi dengan baik agar organisasi tersebut dapat berkembang.

Untuk organisasi dengan visi, misi, dan tujuan jangka panjang, Penerapan manajemen strategi sangat penting. Ini karena manajemen strategi adalah proses pengambilan keputusan yang dapat membantu suatu organisasi mencapai tujuan dan mewujudkan visi misi yang diinginkan. Dengan menggunakan manajemen strategi, suatu organisasi dapat menetapkan strategi dan kebijakan yang tepat untuk menangani peluang dan ancaman, baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Dengan adanya manajemen strategi, memungkinkan suatu organisasi untuk dapat mengambil strategi yang sesuai dengan posisinya dan dapat mempertahankan eksistensinya.

Sebagai lembaga pendidikan ilmu agama, kegiatan keagamaan Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin juga menggunakan manajemen strategi untuk membantunya dalam menentukan kebijakan dan strategi terbaik untuk menangani masalah internal maupun eksternal. Untuk mengumpulkan informasi tentang tahapan menentukan strategi dalam kegiatan keagamaan, penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung dan tidak langsung melalui *whatsapp*. Melalui wawancara, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan

pengurus terkait untuk mendapatkan pemahaman mereka tentang strategi yang sedang digunakan dan pengalaman mereka dalam menerapkan strategi tersebut yang mencakup formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi sebagai berikut :

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah tahap awal manajemen strategi, dimana sebuah organisasi dapat membuat visi dan misi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sumber eksternal, mengidentifikasi peluang dan ancaman internal, menetapkan tujuan jangka panjang, dan memilih strategi mana yang akan diterapkan. Untuk tetap bertahan dan bersaing, kegiatan keagamaan Masjid Nahdhatussalam memiliki strategi yang tepat. Untuk melakukan ini, kegiatan keagamaan Masjid Nahdhatussalam harus membuat pernyataan visi dan misi sebelum membuat strategi, Kemudian melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi kegiatan keagamaan Ustadz H. Ilham Humaidi di Masjid Nahdhatussalam melalui observasi, wawancara secara langsung dilapangan dan dokumentasi maka peneliti menemukan

1) Pengembangan Visi dan Misi

Disini pihak Masjid Nahdhatussalam telah menentukan visi yang mewakili tujuang jangka panjang dan suatu keberhasilan yang ingin dicapai oleh Masjid Nahdhatussalam dalam kurun waktu tertentu namun dalam visi misi tersebut tidak terkhusus untuk kegiatan keagamaan Ustadz H. Ilham Humaidi tetapi sudah mencakup ke semua kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Nahdhatussalam.

Visi dibuat dan dikembangkan untuk memberikan motivasi dan aspirasi kepada para pengurus serta mewujudkan Masjid Nahdhatussalam sebagai pusat pembinaan. Para pengurus juga telah menentukan misi yang berisi tujuan ke depan Masjid Nahdhatussalam serta memperkuat ukhuwah islamiyah dan mewujudkan tata kelola Masjid Nahdhatussalam.

Visi misi dalam pengembangan visi misi berfungsi sebagai panduan penting dalam merumuskan rencana dan tujuan sebuah organisasi. visi menetapkan arah dan tujuan jangka panjang, dan misi ialah menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai visi tersebut. Dalam hal ini maka apa yang dilakukan pengurus sudah sesuai yaitu dengan visi yang menjadikan Masjid Nahdhatussalam sebagai pusat pembinaan para umat dan menjalankan ibadah dan dengan misi membina aqidah, syariah dan akhlak masyarakat melalui pendidikan keagamaan, mempererat ukhuwah islamiyah, dan meningkatkan solidaritas.

2) Mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Organisasi

Meskipun banyak kegiatan keagamaan yang lain, namun kegiatan keagamaan Ustadz H. Ilham Humaidi memiliki daya tariknya tersendiri, yang memungkinkan kegiatan keagamaan ini bertahan selama beberapa tahun dan dapat terus maju dan berkembang. Mengingat bahwa para pengurus Masjid Nahdhatussalam pastinya memiliki kekuatan, kelemahan serta peluang dan ancaman yang ada. Maka kekuatan yang dimiliki ialah mempunyai penceramah seperti Ustadz Ilham Humaidi yang mana salah satunya memiliki banyak jamaah, mempunyai sanad keilmuan yang mumpuni untuk menunjang visi misi yang ada

di Masjid Nahdhatussalam, dan dalam penjelasan sidin sangat mudah dipahami oleh jamaah, selain itu, Masjid Nahdhatussalam juga dapat menjadi pusat pengembangan ekonomi umat yang mana di masjid ini menyewakan aula buat acara seperti perkawinan dan juga kapasitas bangunan masjid yang memiliki 2 tingkat dan mampu menampung sekitar 2000 sampai 3000 jamaah, serta halaman yang luas. Oleh karena itu kegiatan keagamaan ini memiliki kekuatan fisik yang memadai dan memberikan kemampuan untuk mengadakan kegiatan dengan partisipasi yang besar dari jamaah. Dan kegiatan keagamaan ini juga mendapat dukungan pelaksana dari berbagai pihak seperti angkatan muda, BPK, dan Sukarelawan. Ini menunjukkan bahwa adanya keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan keagamaan dan keberlanjutan serta keberhasilan dalam mengadakan kegiatan tersebut. Selain itu kelemahan bagi pengurus adalah dalam hal fasilitas pendukung seperti tempat parkir, salon, LCD, tempat wudhu, WC, air minum yang kurang memadai, dana dan kebutuhan listrik yang besar dan hanya memiliki genset dengan kapasitas rendah. Dengan kurangnya prasarana yang mendukung dapat menjadi hambatan dalam berjalannya kegiatan dengan optimal dan dapat mempengaruhi kenyamanan dan kelancaran kegiatan. Dengan adanya dana atau sumbangan yang diperoleh 10 juta per minggu, kegiatan keagamaan ini memiliki peluang untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung suatu kegiatan. dan dengan kehadiran jamaah yang banyak dan beragam maka dapat memberi peluang untuk memperluas jangkauan dan dampak kegiatan keagamaan, selain itu juga peluang yang ada pada kegiatan keagamaan ini adalah dengan melakukan *live streaming* di *youtube* maka jamaah yang di luar atau yang

berhalangan hadir dapat juga mendengarkan. Tidak hanya memiliki kekuatan, kelemahan, dan peluang, kegiatan keagamaan ini juga memiliki ancaman dalam kegiatan tersebut. Ancaman yang dimiliki pengurus adalah perlunya mewaspadai modus kejahatan di sekitar masjid seperti ancaman pencurian kendaraan, inventaris masjid, dan pemalsuan sumbangan yang mengharuskan pengurus untuk meningkatkan sistem keamanan dan pengawasan di sekitar masjid.

Dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, pengurus Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin dapat merumuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang lebih baik, serta memperbaiki kelemahan yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pengurus.

Dalam identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman merupakan langkah penting dalam merumuskan strategi. Kekuatan dan kelemahan adalah hal-hal yang dapat dikendalikan dan berubah, sementara peluang dan ancaman adalah faktor eksternal yang mempengaruhi strategi tanpa dapat diubah. Dalam hal ini maka apa yang dilakukan pengurus sudah sesuai dengan teori. Maka dari itu para pengurus memiliki kekuatan dan kelemahan yang mana kekuatan tersebut berupa mempunyai penceramah seperti Ustadz H. Ilham Humaidi yang memiliki banyak jamaah dan penjelasan beliau sangat di mengerti, dan beliau juga memiliki sanad keilmuan yang mumpuni. Selain itu, kapasitas bangunan masjid yang cukup besar dapat menampung 2000-3000 jamaah. Majelis ini juga memiliki dukungan pelaksana yang terdiri dari Angkatan muda, BPK, maupun Sukarelawan. Dan kelemahan yang dimiliki pengurus ialah kurangnya fasilitas pendukung seperti LCD, tempat parkir, WC, tempat wudhu serta air minum dan lonjakan kebutuhan

listrik. Selain memiliki kekuatan dan kelemahan, pengurus Masjid Nahdhatussalam juga memiliki peluang dan ancaman yang mana peluang tersebut adalah dari penghasilan per minggu dana yang didapat oleh kegiatan keagamaan kurang lebih 10 juta. Dengan adanya dana tersebut mungkin bisa untuk meningkatkan fasilitas yang kurang selain itu majelis ini juga memberikan ceramah melalui *live streaming*, dan ancaman yang dimiliki pengurus adalah perlunya mewaspadai kejahatan di sekitar masjid.

3) Menciptakan Tujuan Jangka Panjang

Selanjutnya pengurus kegiatan keagamaan Ustadz H. Ilham Humaidi menetapkan tujuan jangka panjang untuk perencanaan dan pembenahan kepengurusan maupun fasilitas yang ada di Masjid. Dengan adanya tujuan jangka panjang maka akan menjadi pemandu strategi bagi kegiatan keagamaan Masjid Nahdhatussalam. Hal ini dapat membantu para pengurus untuk menetapkan arah yang jelas menuju pencapaian hasil-hasil yang diinginkan dalam jangka waktu yang konsisten, umumnya dua hingga lima tahun kedepan. Dengan kehadiran tujuan jangka panjang sangat penting karena tanpa arah yang jelas, organisasi dapat terombang-ambing tanpa fokus dan tujuan yang diketahui dan dapat menghadapi resiko kehilangan visi dan misi. Dengan salah satu komponen tujuan jangka panjang ini adalah optimalisasi fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan, ini mencakup peningkatan dan penambahan fasilitas yang dapat meningkatkan kualitas dan kenyamanan kegiatan. dengan mengintegrasikan tujuan jangka panjang dalam kegiatan keagamaan, Masjid Nahdhatussalam dapat memperkuat keterlibatan masyarakat, meningkatkan kualitas layanan, dan

mencapai pencapaian yang lebih berkesinambungan dan signifikan dalam ranah pendidikan ilmu agama. Setelah menetapkan tujuan jangka panjang para pengurus akan memilih strategi yang tepat untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

Dalam hal menciptakan tujuan jangka panjang, yang mana tujuan jangka panjang ini merujuk pada hasil yang diharapkan dari penetapan strategi tertentu dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dalam hal ini maka apa yang dilakukan oleh para pengurus sudah sesuai dengan teori, yaitu melalui perencanaan, pembenahan kepengurusan maupun fasilitas pendukung.

4) Menyusun Strategi Alternatif

Setelah menetapkan tujuan jangka panjang, langkah selanjutnya adalah menyusun strategi yang tepat. Strategi ini menjadi kunci untuk mengarahkan dan meningkatkan peluang mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam Penyusunan Strategi yang dipilih oleh pengurus adalah dengan studi banding ke berbagai masjid, masukan dari para pengurus, jamaah, dan pengalaman dari berbagai pihak dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi alternatif. Maka dari itu kegiatan keagamaan dapat membangun strategi alternatif yang kokoh dan terukur. Dengan melibatkan berbagai pihak, organisasi ini dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan dinamika lingkungan sekitarnya. Setelah strategi alternatif disusun, perlu dilakukan evaluasi dan pemilihan strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Pemilihan strategi harus

mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi organisasi atau lembaga tersebut

Dalam hal ini maka apa yang dilakukan oleh pengurus sudah sesuai dengan teori yaitu para pengurus dalam menyusun strateginya dengan studi banding ke berbagai masjid, menerima masukan dari para pengurus, jamaah dan pengalaman dari berbagai pihak dalam menjalankan majelis taklim.

5) Pemilihan Strategi

Setelah penyusunan strategi, maka dapat memilih strategi yang ingin ditetapkan. Strategi yang dipilih oleh pengurus adalah dengan menghadirkan penceramah lokal. Pemilihan penceramah lokal memiliki keuntungan dalam memperkuat rasa kebersamaan dan identitas lokal di antara jamaah majelis. pemilihan penceramah dengan latar belakang mahad menunjukkan adanya pertimbangan khusus terhadap kualifikasi dan keilmuan penceramah. Dengan berlatar belakang mahad dapat menjadi indikasi bahwa penceramah memiliki pendidikan formal yang kuat dan pengalaman mendalam dalam bidang keislaman. Dengan penguasaan kitab dalam bidang Tauhid, Fiqih dan Tasawuf. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan jamaah akan mendapat manfaat yang signifikan seperti peningkatan pengetahuan agama. Dengan penyusunan strategi yang matang, menghadirkan penceramah lokal berkualitas yang berlatar belakang mahad dan fokus pada penguasaan kitab-kitab keislaman, diharapkan kegiatan keagamaan ini dapat mencapai tujuan jangka panjangnya dengan lebih efektif.

Dalam hal ini maka apa yang dilakukan oleh para pengurus sudah sesuai dengan teori yaitu dengan menjalankan pemilihan strategi dengan mendatangkan

penceramah lokal yang berlatar belakang mahad dan dengan penguasaan kitab di bidang Tauhid, Fiqih, dan Tasawuf.

b. Implementasi Strategi

Untuk memastikan bahwa strategi yang telah direncanakan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan benar, tahap manajemen strategi yang kedua adalah implementasi strategi atau juga dikenal sebagai tahap aksi. Dalam tahap implementasi ini sangat penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dengan baik dan berkomitmen dalam tahap ini agar strategi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Implementasi strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid saat kegiatan keagamaan Ustad H. Ilham Humaidi adalah

1) Pengembangan Budaya Suportif

Pengembangan budaya suportif dalam suatu organisasi, seperti yang ada di Masjid Nahdhatussalam sangat krusial dalam memastikan keberhasilan implementasi strategi dan pencapaian tujuan organisasi. Budaya organisasi yang ada di kegiatan keagamaan ini berbentuk saling bekerja sama dalam melakukan semua tugas tetapi tetap menjalankan sesuai tanggung jawab atau tupoksinya masing-masing. Dengan adanya saling kerja sama tersebut maka di dalam kepengurusan terdapat kesolidan, istiqamah maupun amanah dalam menjalankan kewajiban. Dengan budaya organisasi yang solid, istiqamah, dan amanah dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengurus dan anggota organisasi untuk bekerja secara efektif dan efisien. Dan para pengurus memiliki dasar yang kuat untuk merancang dan melaksanakan strategi dengan maksimal, sambil mempertahankan nilai-nilai keislaman dan kebersamaan dalam setiap langkahnya.

Dalam hal ini, maka apa yang dilakukan para pengurus sudah sesuai dengan teori yaitu dengan mengembangkan budaya suportif yang ada di dalam kepengurusan dengan saling bekerja sama dalam melakukan semua tugas dan tanggung jawab.

2) Menciptakan struktur organisasi yang efektif

Pembentukan struktur organisasi yang efektif adalah kunci dalam memastikan bahwa kegiatan keagamaan ini dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuannya sebagai lembaga pendidikan ilmu agama. Dalam menciptakan struktur organisasi yang efektif, kegiatan keagamaan ini menciptakan struktur organisasi dengan masa bakti 4 tahun dan struktur organisasinya mencakup ke semua kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Nahdhatussalam. Dalam menciptakan struktur organisasi ini ketua mengundang para tokoh masyarakat maupun RT untuk memilih orang-orang yang ditunjuk di bidang masing-masing sesuai dengan keahliannya. Dengan demikian, proses pembentukan struktur organisasi di Masjid Nahdhatussalam mencerminkan komitmen terhadap partisipasi kolektif, integritas, moral, dan kualitas kepemimpinan. Dengan melibatkan berbagai pihak dan memperhatikan nilai-nilai tersebut, struktur organisasi yang efektif dapat diperoleh untuk mendukung misi dan tujuan kegiatan keagamaan dalam pendidikan ilmu agama.

Dalam hal ini, maka apa yang dilakukan para pengurus sudah sesuai dengan teori yaitu dengan menciptakan struktur organisasi yang efektif yang melibatkan berbagai pihak dalam pemilihan tersebut.

3) Pemasaran

Dalam hal pemasaran, kegiatan keagamaan ini dalam menarik jamaah dengan menghadirkan penceramah lokal baik ustadz/ustadzah yang memiliki keilmuan berlatar belakang ma'had dengan menguasai berbagai kitab. Dan juga menyebarkan pamflet di berbagai sosial media seperti *Facebook, Instagram, dan WhatsApp*. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan ini tidak hanya menciptakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat tetapi juga berhasil menjangkau dan menarik minat berbagai lapisan masyarakat.

Dalam hal ini, maka apa yang dilakukan para pengurus sudah sesuai dengan teori yaitu dengan membuat pamflet dan menyebarkannya di sosial media agar dilihat oleh orang-orang disekitar.

4) Pengelolaan anggaran

Kendala dalam pengelolaan anggaran merupakan masalah yang umum terjadi di dalam berbagai organisasi. Dalam pengelolaan anggaran pada kegiatan keagamaan ini terdapat kendala yang mana dalam anggaran pasti kekurangan karena dana yang dikeluarkan pada kegiatan keagamaan ini cukup besar dibandingkan pemasukan yang diperoleh dari sumbangan yang diedarkan kepada jamaah. Oleh karena itu para pengurus dapat menyadari kendala yang dihadapi dan dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengelola anggaran dengan efektif dan menjaga kelangsungan program dan kegiatan majelis taklim.

Dalam hal ini, maka apa yang dilakukan para pengurus sudah sesuai dengan teori yang mana dalam manajemen strategi terdapat cara mengelola anggaran.

5) Pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi

Pemanfaatan sistem informasi oleh kegiatan keagamaan ini merupakan langkah positif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas komunikasi serta pengelolaan informasi di era perkembangan teknologi informasi. Untuk mempermudah jamaah dalam hal mengetahui kegiatan keagamaan ini maka para pengurus telah mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang ada agar dapat mengingatkan kepada para jamaah agar berhadir di majelis tersebut. Dan dalam kegiatan keagamaan ini para pengurus dapat memanfaatkan sosial media agar orang yang tidak bisa berhadir di majelis rutin tersebut dapat mengetahui kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan. Dengan pemanfaatan sistem informasi yang baik, kegiatan keagamaan ini berhasil meningkatkan aksesibilitas informan, berkomunikasi secara efektif, dan meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan. Dengan pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi ini maka mencerminkan kesadaran pentingnya adaptasi terhadap zaman untuk memajukan organisasi ke arah yang lebih modern dan efisien.

Dalam hal ini, maka apa yang dilakukan para pengurus sudah sesuai dengan teori yaitu dengan mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang ada zaman sekarang untuk memperluas jaringan kegiatan keagamaan tersebut.

6) Kompensasi karyawan

Dalam hal kompensasi karyawan, Masjid Nahdhatussalam ini hanya memberikan honor kepada orang-orang tertentu seperti imam, kaum, petugas kebersihan maupun parkir. Selain itu semua pengurus yang bekerja baik tenaga

maupun pikiran hanya disumbangkan untuk memakmurkan masjid. Dengan demikian, kebijakan kompensasi di Masjid Nahdhatussalam mencerminkan pendekatan yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan, sukarela, dan harapan akan balasan di hadirat Allah SWT. Kompensasi di sini lebih sekedar imbalan finansial, itu merupakan bentuk penghargaan dan pemberdayaan bagi para petugas yang berdedikasi.

Dalam hal ini, maka apa yang dilakukan para pengurus sudah sesuai dengan teori yaitu dengan memberikan kompensasi untuk pengurus tertentu walaupun tidak semua pengurus yang mendapatkan kompensasi.

c. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi setelah tahap formulasi dan implementasi strategi. Tahap ini sangat penting karena memungkinkan organisasi untuk mengevaluasi apa yang telah mereka capai, dengan adanya evaluasi strategi ini, dapat menentukan keberhasilan yang telah dicapai sebelum menetapkan tujuan yang akan datang. Pengurus organisasi harus mengetahui kapan strategi tertentu tidak berfungsi dengan baik. Evaluasi strategi dilakukan untuk menemukan kesalahan dan kekurangan dalam strategi yang telah direncanakan dan diterapkan, sehingga kebijakan dan tindakan diperlukan untuk memperbaikinya. Evaluasi strategi yang dilakukan pengurus Masjid Nahdhatussalam saat kegiatan keagamaan Ustad H. Ilham Humaidi didasarkan pada tiga aktivitas dasar dalam evaluasi strategi yaitu :

1) Peninjauan faktor internal dan eksternal

Melakukan peninjauan faktor internal dan eksternal ini yang menjadi dasar strategi yang kuat untuk mengelola kegiatan keagamaan. Faktor internal ini terjadi di dalam kepengurusan yang mana untuk mengantisipasi kendala yang terjadi di dalam kepengurusan maka akan dilakukan evaluasi setiap 1 tahun sekali dimana pengurus mengumpulkan fakta di lapangan terlebih dahulu sebelum bertindak. Selain faktor internal, dalam evaluasi juga terdapat faktor eksternal yang mana faktor ini terjadi diluar kepengurusan. Para pengurus melakukan evaluasi diluar kepengurusan dengan menerima masukan atau aspirasi dari jamaah kemudian dirapatkan untuk mencari solusinya.

Dalam hal ini, maka apa yang dilakukan para pengurus sudah sesuai dengan teori yaitu dengan menjalankan faktor internal dan eksternal. Yang mana faktor internal adalah mengantisipasi kendala yang terjadi di dalam kepengurusan dan faktor eksternal ialah melakukan evaluasi yang terjadi diluar kepengurusan.

2) Evaluasi capaian kinerja

Evaluasi program dan strategi merupakan bagian integral dari manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk dapat mengevaluasi capaian kinerja pengurus Masjid Nahdhatussalam ini telah mengukur keberhasilan kinerja yang dapat dilihat melalui capaian SOP dan fungsi maupun kewenangan yang diberikan kepada masing-masing bidang. Namun para pengurus tidak melakukan evaluasi yang terkhusus dalam kegiatan keagamaan Ustadz H. Ilham Humaidi ini setelah berlangsungnya kegiatan. Evaluasi yang dilakukan mencakup ke semua kegiatan

yang ada di Masjid Nahdhatussalam. Dengan adanya SOP yang telah dibuat maka dapat direalisasikan dalam kinerja yang dilakukan.

Dalam hal ini, maka apa yang dilakukan para pengurus sudah sesuai dengan teori yaitu dengan menjalankan evaluasi capaian kinerja yang dapat dilihat dari SOP yang dibuat oleh pengurus walaupun evaluasi yang dilakukan tidak terkhusus untuk kegiatan keagamaan Ustad H. Ilham Humaidi.

3) Melakukan perbaikan hasil evaluasi

Evaluasi kinerja tidak hanya sebagai alat untuk mengidentifikasi kendala, tetapi juga sebagai pendorong kemajuan berkelanjutan. Setelah melakukan peninjauan faktor internal dan eksternal dan mengevaluasi capaian kinerja, para pengurus dapat memikirkan apa yang harus diperbaiki dengan adanya kendala yang terjadi dan dapat melakukan perbaikan di kegiatan selanjutnya. Melalui proses evaluasi yang terus-menerus, maka para pengurus berhasil mencapai perkembangan yang signifikan sejak berdirinya hingga saat ini.

Dalam hal ini, maka apa yang dilakukan para pengurus sudah sesuai dengan teori yaitu dengan menjalankan perbaikan hasil evaluasi setelah melakukan evaluasi dari kendala yang terjadi dan melakukan perbaikan hasil evaluasi untuk kegiatan yang akan datang demi kenyamanan jamaah.